

**EFEKTIFITAS METODE LES BACA AHE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1
DI STTD ANAK SHOLIH JEPARA**

Latifatul Khusnah¹, Dwiana Asih Wiranti²

¹PGSD UNISNU Jepara, ²PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Jepara
lathifatulhusna16@gmail.com, wiranti@unisnu.ac.id,

ABSTRACT

Reading ability is one of the language aspects that students need to learn in elementary school. Success in learning is influenced by students' mastery of reading skills at the initial level. Weak reading skills in children will certainly have a negative impact, both on their mental and academic performance. A child's weakness in reading can make him feel discouraged (inferior), lack self-confidence and result in the child's learning outcomes or achievements being less than optimal or satisfactory. They will have difficulty following and accepting the lesson material provided by the teacher. This research aims to determine the effectiveness of the AHE reading tutoring method to improve grade 1 reading skills at STTD Anak Sholih Jepara. This research uses a quantitative pre-experimental design type of research using a one group pretest-posttest design. The subjects in this research were 15 children. The data collection technique in this study used observation. The AHE method was significantly effective in improving initial reading in grade 1 students at STTD Anak Sholih Jepara. This is shown from the posttest value after being given treatment using the AHE method, seen from the results of calculations using the t test, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.36 > 2.13$) with a significance value (α)=0.05. So it can be concluded that there is an effective AHE method for improving the reading skills of class 1 STTD Sholih Jepara children. The results of this research are in accordance with the hypothesis in the research.

Keywords: AHE Reading Tutoring Method, Beginning Reading

ABSTRAK

Kemampuan membaca dengan teliti adalah salah satu perspektif bahasa yang perlu dipelajari siswa di sekolah dasar. Penguasaan awal keterampilan membaca siswa berdampak pada keberhasilan belajarnya. Mental dan prestasi akademis anak tentu akan terpuruk akibat buruknya kemampuan membaca mereka. Kurangnya kemampuan membaca pada anak dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan putus asa, serta kurangnya rasa percaya diri dan hasil atau prestasi belajar yang di bawah standar. Mereka akan kesulitan untuk mematuhi materi pelajaran yang diberikan guru dan menerimanya. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan teknik pendampingan membaca AHE untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara. Desain one-group pretest-posttest digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental ini. Ada 15 anak yang mengikuti penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Di STTD Anak Sholih Jepara, siswa kelas satu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai membaca kelas satu dengan menggunakan metode AHE. Hal ini terlihat dari nilai posttest setelah diberikan treatment menggunakan teknik AHE. Hasil perhitungan uji t menunjukkan

bahwa nilai yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.36 > 2,13$) dengan nilai signifikansi (α)=0,05. Maka beralasan ada metode AHE yang ampuh untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca anak-anak kelas 1 STTD Sholih Jepara. Konsekuensi dari pemeriksaan ini sesuai dengan spekulasi dalam penelitian.

Kata Kunci: Metode Les Baca AHE, Membaca Permulaan,

A. Pendahuluan

Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan pendidikan anak adalah kemajuan dalam bahasa. "Bahasa adalah suatu instrumen yang disengaja untuk menyampaikan pertimbangan atau sentimen menggunakan tanda, suara, atau gerak tubuh yang mempunyai arti atau mengandung makna yang dapat dirasakan oleh seseorang," tulis Sova dan Mukhlas (2015). karena kami ingin berbicara dengan orang lain dan bekerja sama.

Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep-konsep yang konsisten dengan pemahaman siswa untuk memastikan bahwa siswa menyimpan informasi yang diperolehnya dengan baik. Salah satu unsur pelatihan dasar bagi siswa adalah untuk menunjukkan kemampuan penting siswa dalam siklus calistung (membaca, menulis dan menghitung). memanfaatkan tanda-tanda, bunyi-bunyian, gerakan-gerakan, isyarat-isyarat atau isyarat-isyarat yang ditetapkan atau

mengandung maksud-maksud yang dapat ditangkap oleh orang lain. Kita tidak akan bisa bekerja sama atau berkomunikasi dengan orang lain jika kita tidak berbicara dalam bahasa yang sama. Jumlah yayasan pendidikan, terutama sekolah formal seperti SD/MI, yang mengharuskan siswa terencana untuk dapat membaca dengan teliti sebelum mendaftar ke kelas bawah seperti kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Intinya, mereka membutuhkan pilihan untuk membaca dengan cermat.

memulai dan memahami huruf. Kemahiran membaca dipandang oleh orang tua sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Seperti halnya ketika mereka melewati ujian atau ulangan yang diharapkan masuk pada landasan pendidikan (SD/MI), mereka tidak akan menemui kesulitan dalam menjalani ujian tersebut. Mereka mungkin ingin anak-anak mereka bersekolah di institusi pilihan mereka.

Buruknya kemampuan anak untuk membaca dengan tidak teliti akan berdampak negatif terhadap psikologi anak dan prestasi akademisnya. Kurangnya kemampuan membaca pada anak dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan putus asa, serta kurangnya rasa percaya diri dan hasil atau prestasi belajar yang di bawah standar. Mereka akan kesulitan untuk mematuhi materi pelajaran yang diberikan guru dan menerimanya.

Menurut Pratiwi dan Ariawan (2017) Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami data yang diperkenalkan dalam berbagai bacaan mata pelajaran, buku materi pendukung, dan sumber daya pembelajaran tertulis lainnya. Rendahnya kemampuan membaca siswa akan berdampak pada rasa percaya diri dan menurunnya motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar les baca yang bernama ibu Lia, bahwa masih terdapat anak usia MI/SD yang kemampuan membaca yang rendah. Siswa sering mengalami kesulitan

dalam membaca karena kurangnya pengenalan dan pemahaman huruf, kesulitan mengingat huruf dan kalimat yang dibacanya, serta tidak adanya kesadaran para orang tua akan pentingnya pelatihan pengenalan huruf sejak usia dini. Akibatnya, orang tua memutuskan untuk mengajari anaknya membaca karena anak kurang mendapat perhatian di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk mengenalkan anak pada pembelajaran membaca dan menulis agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Penggunaan metode yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Bimbingan Belajar Membaca Anak Hebat (AHE) merupakan fasilitas bimbingan belajar yang unik karena memberikan layanan individual, bukan pengajaran kelompok atau klasikal, untuk membaca, menulis, dan berhitung dalam waktu yang telah ditentukan, 30 menit per siswa. Selain itu, pembelajaran membaca Anak Hebat menggunakan enam strategi pembelajaran, antara lain pengayaan, menulis, permainan, senam otak,

mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan modul membaca. Salah satu strategi membaca tanpa mengeja adalah metode AHE. Anak-anak dapat membentuk kalimat dengan merangkai suku kata dengan metode AHE.

Anak-anak sudah terbiasa mengingat setiap huruf, dan setiap akhir pembelajaran mereka selalu bermain dengan kartu yang terdapat huruf atau kalimat di dalamnya. Anak-anak segala usia yang tidak mampu membaca juga dilayani oleh AHE. dan kelas. Pemilik serta pengajarnya juga memiliki lisensi resmi dari lembaga Anak Hebat yang berpusat di Kartasura, Sukoharjo, Jawa tengah.

Menurut Ibu Ulfa, guru kelas 1 yang diwawancarai, sebagian siswa kelas 1 pada awalnya belum mampu membaca, namun ada pula yang masih kesulitan belajar membaca. Dia mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari cara membaca adalah dia tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang huruf-huruf tersebut dan terlebih lagi tidak dapat menyusun huruf-huruf tersebut. Siswa menghadapi berbagai masalah; Misalnya, mereka tidak ingat bentuk hurufnya, lalu ketika ditanya, huruf

apa ini? Siswa pengganti terus bertanya-tanya apakah akan menjawab atau tidak. Selain itu siswa juga sudah mengingat huruf-huruf berurutan A-Z, namun bila diberikan huruf tidak beraturan, mereka tidak mampu menjawab, bahkan ada yang tetap gagap dan mengeja saat membaca. Berdasarkan observasi di STTD anak Sholih Jepara hasil belajar siswa kelas satu di semester 1 menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang sudah lancar membaca, 4 siswa membaca dengan mengeja dan 7 anak masih terbata-bata dalam membaca. Wali kelas menjelaskan bahwa di kelas 1 ketika mengerjakan ulangan beliau masih membantu membacakan soal kepada siswa kelas 1, karena sebagian ada siswa yang masih belum lancar membaca.

Guru hanya menggunakan metode lama yaitu membaca buku dan kartu alfabet untuk mengajar membaca. Terlebih lagi, tidak sedikit wali murid yang hanya bergantung pada sekolah tanpa bantuan belajar di rumah. Keinginan penulis untuk membantu para pendidik dalam pembelajaran membaca awal didorong oleh hal-hal di atas. Dengan menggunakan metode membaca AHE, penulis melakukan tindakan.

Teknik membaca AHE memiliki 6 tahap yaitu latihan pikiran, remediasi materi masa lalu, modul pemahaman, pengembangan, penulisan dan permainan.

Pembelajaran membaca pada program pendidikan tahun 2013 dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pembacaan khusus pada tingkat awal atau pembacaan awal (kelas 1, 2, dan 3) dan pembacaan pada tingkat tinggi atau pembacaan tingkat signifikan (kelas 4, 5, dan 6). Membaca dengan teliti di kelas-kelas awal, kemampuan membaca dengan teliti lebih berpusat pada membaca secara alami yang dianggap membaca dengan sangat baik untuk membaca dengan teliti yang unik, sedangkan di kelas-kelas yang lebih tinggi, kemampuan membaca dengan teliti dipusatkan pada membaca dengan kesadaran yang berhubungan dengan membaca dengan tidak mencolok dan membaca dengan hati-hati. (Muammar, 2020: 9)

Pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan membedakan antara kelas awal dan kelas tinggi. Membaca permulaan dan lanjutan adalah dua bagian dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Membaca tingkat lanjut dimulai di kelas 3 ke

atas, sedangkan membaca permulaan diajarkan di kelas 1 dan 2. Membaca di usia muda sangatlah penting. Kemahiran membaca pada usia muda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran selanjutnya. Sebagai suatu keahlian yang mendasari kemampuan-kemampuan berikutnya, pembacaan pendahuluan sangat memerlukan pertimbangan pendidik. Jika institusinya belum kokoh, maka pada tahap membaca awal siswa akan mengalami kesulitan dalam memiliki kemampuan pemahaman yang memadai (Mulyidi dkk, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menguji lebih lanjut tentang bagaimana efektifitas metode AHE yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, sehingga anak dapat lebih efektif dalam belajar membaca dan membuat anak-anak senang belajar membaca. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Efektifitas Metode Membaca AHE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di STTD Anak Sholih Jepara.

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menonjolkan kekhasan obyektif dan dikonsentrasikan secara kuantitatif (Sugiono, 2017). Dengan menggunakan angka, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol, objektivitas desain penelitian ini dimaksimalkan. Peneliti memilih desain satu kelompok sebelum dan sesudah tes untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) satu pengumpulan konfigurasi pre-test dan post-test merupakan suatu jenis eksplorasi yang hanya menggunakan satu mata pelajaran dan tidak ada upaya untuk mengendalikan faktor-faktor non-cobaan. Penelitian atau pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah melakukan perlakuan.

Dalam penelitian ini, menggunakan strategi persepsi atau observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh dalam ujian ini berupa pembacaan awal nilai siswa kelas 1, sehingga berjumlah 15 siswa. Peneliti ini membandingkan skor pada tes sebelum dan sesudah dalam analisisnya. Uji t atau disebut juga uji-

t merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa perbedaan nilai hanya dengan menggunakan rata-rata kedua nilai tersebut.

Persamaan mean yang dikemukakan Anas Sudijono, 2018:81 yang digunakan dalam ujian ini adalah:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah skor (nilai) saat ini.

N = Jumlah Kelas (kuantitas skornya sendiri)

Mean digunakan untuk menelusuri data pretest dan posttest, yang kemudian mencari perbedaannya. Dimungkinkan untuk menentukan apakah hasil mendukung diajukan atau tidak, hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai rata-rata. Hipotesis diterima apabila hasil nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pretest. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa hasilnya adalah kebalikannya, spekulasi penelitian yang diusulkan ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah awal peneliti, yaitu seberapa besar keefektifan metode les baca AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara, yang akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif dan hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis yang dimaksud yaitu mengenai gambaran membaca permulaan di kelas 1 yang meliputi sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*) yang berupa penerapan metode les baca AHE pada proses membaca.

Pretest atau tes awal diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal anak. Pretest diselesaikan oleh para ahli dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung tentang bagaimana anak-anak belajar membaca selama pengalaman pendidikan. Analisis menyebutkan fakta objektif termasuk dirinya dalam latihan sedang belajar. Peneliti mengambil data pretest dengan mengisi lembar persepsi sudah direncanakan. Kemudian anak-

anak yang menunjukkan hasil membaca yang familiar akan mendapat skor 4-1. Untuk lebih jelasnya hasil nilai *pretest* dituliskan dalam struktur tabel.

Tabel 1 Hasil *Pretest*

No	Nama Siswa	Hasil <i>Pretest</i>
1	Ayu	7.0
2	Arsa	6.8
3	Azam	6.8
4	Athira	6.3
5	Abidah	6.3
6	Abqori	6.3
7	Hafidz	7.0
8	Inara	6.5
9	Ibrahim	6.5
10	Hammam	4.5
11	Khanza	6.0
12	Rayhan	6.5
13	Shakila	6.8
14	Nana	6.3
15	Najma	6.8
Jumlah		96
Rata-rata		6.4

Nilai akhir sebesar 1168, rata-rata total kemampuan anak sebesar

6,4, dan nilai terendah sebesar 4,5 dari observasi motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan.

Sebuah posttest, atau tes akhir, diberikan kepada peserta penelitian setelah tindakan. Posttest diakhiri dengan pengisian lembar persepsi kecukupan metode AHE untuk lebih mengembangkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara. Lembar observasi *posttest* identik dengan pengamatan yang digunakan dalam tes sebelumnya. Selanjutnya informasi hasil posttest ditulis dalam struktur tabel.

Tabel 2 Hasil *Posttest*

No	Nama Siswa	Hasil <i>Posttest</i>
1	Ayu	9.5
2	Arsa	9.0
3	Azam	9.5
4	Athira	9.0
5	Abidah	9.5
6	Abqori	9.3
7	Hafidz	9.5
8	Inara	9.3
9	Ibrahim	9.3
10	Hammam	6.8

11	Khanza	8.8
12	Rayhan	9.0
13	Shakila	9.5
14	Nana	8.8
15	Najma	10.0
Jumlah		136.5
Rata-rata		9.1

Berdasarkan data di atas, tingkat kemampuan membaca setelah dilakukan tindakan ditentukan melalui pengamatan dan observasi, dengan skor terendah 6,75 dan skor tertinggi 10. Hasil akhir 136,5, dan rata-rata total kemampuan anak adalah 9.1.

3. Hasil uji t

No	Nama Anak	Hasil <i>Pret est</i>	Hasil <i>Postt est</i>	Gai n (d)	d^2
1	Ayu	7.0	9.5	2.5	6.3
2	Arsa	6.8	9.0	2.3	5.1
3	Azam	6.8	9.5	2.8	7.6
4	Athira	6.3	9.0	2.8	7.6
5	Abidah	6.3	9.5	3.3	10.6
6	Abqori	6.3	9.3	3.0	9.0
7	Hafidz	7.0	9.5	2.5	6.3

8	Inara	6.5	9.3	2.8	7.6
9	Ibrahim	6.5	9.3	2.8	7.6
10	Hamam	4.5	6.8	2.3	5.1
11	Khanza	6.0	8.8	2.8	7.6
12	Rayhan	6.5	9.0	2.5	6.3
13	Shakila	6.8	9.5	2.8	7.6
14	Nana	6.3	8.8	2.5	6.3
15	Najma	6.8	10.0	3.3	10.6
N=15		96.0 $\bar{x}_1 = 6.4$	136.5 $\bar{x}_2 = 9.1$	$\sum d = 40.5$	$\sum d^2 = 110.6$

d.b = N-1 = 15-1 = 14, dengan $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} 2,13$

Berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.36 > 2.13$), kemudian pada saat itu dikemukakan spekulasi penelitian bahwa metode AHE berhasil efektif terhadap membaca permulaan pada kelas 1 STTD Anak Sholih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode AHE terhadap membaca permulaan di kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara. Setelah *pretest* dilakukan, peneliti memberikan *treatment* dengan menggunakan Metode bimbingan membaca AHE. Setelah perlakuan selesai, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil setiap siswa. Oleh karena itu, tindakan diselesaikan beberapa kali dengan menggunakan metode AHE. Rata-rata nilai *posttest* digunakan dalam analisis data untuk menghitung nilai *posttest*. Dalam tindakan ini, para ahli menggunakan metode AHE untuk menentukan pemahaman pemahaman anak-anak. Peneliti menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan untuk mengamati kemampuan membaca anak dari awal hingga akhir kegiatan guna mengetahui kemampuan awal anak (*pretest*).

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{136.5}{15} = 9.1$$

$$\begin{aligned} \frac{(\sum d)^2}{N} &= gain^2 - \frac{2.7^2}{15} \\ &= 110.6 - 0.4 \\ &= 110.2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{2,7}{\sqrt{\frac{110,2}{15(14-1)}}} \\ &= \frac{2,7}{\sqrt{\frac{110,2}{2,7}}} \\ &= \frac{2,7}{\sqrt{40,8}} \\ &= \frac{2,7}{6,38} \\ &= 2.36 \end{aligned}$$

Metode AHE digunakan untuk memberikan perlakuan kepada peserta setelah selesainya pretest. Dalam kebanyakan kasus, siswa mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang telah dibuat peneliti. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana anak memahami isi pelajaran pada akhir setiap langkah. Pada saat anak diberikan posttest, hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa mereka belajar membaca lebih cepat dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Anak mampu menjawab semua pertanyaan pendidik, menunjukkan bahwa subjek mengetahui materi. Selain itu, sudut-sudut yang dijadikan standar dalam menilai kemampuan membaca anak dapat dicapai oleh anak dengan baik. Setelah menerima tindakan, efektivitas anak-anak belajar membaca telah meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.36 > 2.13$), maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa metode AHE efektif terhadap membaca permulaan pada kelas 1 STTD Anak Sholih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode AHE terhadap membaca

permulaan di kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara

Menurut Dyla Fajhriani (2020) metode AHE dapat menenangkan dan menyenangkan siswa ketika belajar dengan menggunakan cara yang aktif, menyenangkan dan tanpa membuat mereka khawatir dan melelahkan ketika anak belajar membaca dengan teliti. Selain itu, hanya anak-anak saja yang menggunakan buku modul membaca khusus metode AHE ketika belajar membaca. Hasilnya, siswa akan mendapat manfaat besar dari pendekatan ini ketika mereka belajar membaca.

Sesuai penelitian Rizki (2018) menunjukkan bahwa teknik membaca tanpa mengeja yang menggunakan kartu coretan ini terfokus kepada siswa dan menggunakan pendekatan belajar sekaligus dengan bermain, dengan tujuan agar siswa tidak akan kehabisan tenaga atau kehabisan tenaga dalam mencari cara untuk membaca dengan teliti. Pada kelas bahasa Indonesia, penggunaan flash card dinilai efisien dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode AHE yang melibatkan

pengajaran siswa membaca nyaring dengan gambar atau kartu dan tanpa ejaan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaannya. Menyelesaikan pembelajaran yang dinamis dan bodoh pasti akan membuat siswa ramah dan berpartisipasi dalam setiap pengalaman pengembangan yang mereka ikuti.

D. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, bahwa siswa kelas 1 STTD Anak Sholih Jepara mendapatkan manfaat yang signifikan dari penggunaan metode AHE untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari nilai posttest setelah diberikan treatment dengan menggunakan strategi AHE. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.36 > 2,13$) dengan nilai signifikansi (α)=0,05. Jadi sangat beralasan jika ada metode AHE yang berhasil mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca anak-anak kelas 1 STTD Sholih Jepara. Hasil dari eksplorasi ini sesuai dengan spekulasi dalam ujian, yaitu kelayakan strategi AHE dalam mengembangkan lebih

lanjut kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 STTD Sholih Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariyanto, Cindy Stefanny Putri, dkk (2021). Pengembangan Buku Ajar Ba-Ca Berbasis Metode Ahe Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.7 No.3
- Akbar, Muhammad Rizki (2018),., "Efektifitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." UNMUH Magelang
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center,.
- Efrina, Kania Mandala dan Elsa (2019). Metode Belajar Memebaca Tanpa Mengeja (BMTM) Alternatif Untuk MEningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia. Jurnal Pakar Pendidikan, Vol.17, No.2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiono (2019), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Silvia, Putri H.P, Sumianto (2021). penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, 1336-3018-3-10.
- Ruhil R.M, Elfi Y.R. (2023). Implementasi Metode AHE Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik.358-1127-1-10
- Ilman H.D, Dwiana A. W, Aan Widiyono (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD di Masa Pandemi. 197-203-0102
- Nasrul, Dyla Fajhriani dan Febriyeni (2020). “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode AHE Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten”. *Jurnal Ed-Humanistics*, Vol. 05, No. 01.
- Lestari, Moh. Fahmi Amrizal dan Gunarti Dwi (2020).“Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami”. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 04, No. 01.
- Pratiwi, Cerianing Putri (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.7. No.1.
- Yasyifa A. S, Encap Andrian, Siti Rokmanah. (2023). Penggunaan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik SDN Pandelang 7, *Jurnal Didantik*, Vol. 09. No. 05.